

Pengembangan Objek Kawasan Wisata Taman Mangrove Wonorejo Surabaya Dalam Meningkatkan PAD Surabaya

Liya Nufitasari, Tri Yulianti

Liyanufitasari001@gmail.com

,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This research is motivated by the tourism sector in Indonesia currently is one sector that has great potential to support the wheels of the country's economy. With the existence of tourism, the local government where the tourism object is located earns income from each region where the tourist attraction feels to get income from income. each tourist attraction in the form of taxes and levies. Tourism potential in a well-developed region will increase tourist visits so that the reception of Regional Original Revenues will also experience an increase. The focus of the research in this thesis is: (1) How are the efforts to develop the tourism sector carried out by local governments in increasing local revenue in Surabaya Regency? (2). What factors influence the development of the tourism sector by the regional government in increasing revenue? In the study of qualitative research methods with research subjects the Department of Culture and Tourism Tourism and Mangrove Forest tour managers. Data sources used are Primary data and secondary data. Data collection methods are through observation, interviews, and documentation. Based on the results of research conducted on the mangrove forest tourism object shows that the efforts of developing the tourism sector carried out by local governments in increasing Regional Original Revenues in the city of Surabaya by making regulations and also developing tourist attractions, building and improving tourism advice and markets, coaching to Public.

Keywords: *Tourism Development, Regional Original Revenue*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sector pariwisata di Inodesia saat ini merupakan salah satu sector yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian Negara. Dengan adanya pariwisata pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berasa mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata yang berupa pajak dan retribusi. Potensi pariwisata disuatu daerah dikembangkan dengan baik akan meningkatkan kunjungan wisata sehingga penerimaan Pendapatan Asli Daerah juga akan mengalami peningkatan Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Surabaya ? (2). Faktor-faktor apakah yang berpengaruh dalam pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan ? Dalam penelitian metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata serta pengelola wisata Hutan Mangrove. Sumber data yang digunakan adalah data Preimer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah melalui Observasi, wawancara ,serta Dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di objek wisata hutan mangrove menunjukan bahwa upaya pengembangan sector pariwisata yang di lakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan Asli Daerah di kota Surabaya dengan membuat regulasi dan juga mengembangkan daya tarik wisata, Membangun dan memperbaiki saran dan pasaran pariwsiaata, pembinaan kepada masyarakat

Kata Kunci : *Pengembangan Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah*

Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan di sepanjang wilayah Indonesia menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan

Tujuan utama pengembangan pariwisata sebagai industry sebenarnya adalah meningkatkan perolehan devisa. Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan. Sebagai kota metropolitan, banyak bangunan-bangunan didirikan kita seakan-akan berada di hutan beton, namun kota Surabaya juga memiliki hutan lain, hutan mangrove. Oleh pemerintah Surabaya hutan mangrove ini dijadikan Ekowisata Mangrove, letaknya di kawasan Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya). Tepatnya di Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut. Potensi wisata yang melimpah ini sampai saat ini dalam pengembangan wisata Kabupaten Surabaya belum optimal khususnya terkait infrastruktur pendukung pariwisata dan promosi wisata sehingga mengakibatkan beberapa objek wisata kurang berkembang. Dan juga potensi pariwisata di Surabaya sangat melimpah akan tetapi masih belum dapat mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Surabaya. Upaya dalam meningkatkan peran serta pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggalakkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan salah satu sumber Dalam mengakselerasi pengembangan pariwisata maka dibutuhkan strategi pengembangan kepariwisataan.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, dan diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Jenis penelitian kualitatif berkarakteristik alamiah atau apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitikberatkan pada kualitasnya. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi mengenai gambaran objek yang diteliti secara sistematis. (J.Moleong, 2005)

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber yaitu:

a. Data primer, merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau data yang didapat sendiri dari lapangan secara langsung. Adapun sumber data langsung dari penelitian adalah:

1. Pihak Pemerintah Kota Surabaya yaitu dinas pariwisata Kebudayaan Pemuda Kota Surabaya .

2. Pihak pengelola objek wisata Hutan mangrove surabaya

b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya data ini berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan, artikel-artikel yang terdapat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen-dokumen dan hasil observasi dalam penelitian ini dihimpun dan dideskripsikan. Menurut Sugiyono, teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara.

Hasil

Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Mulyorejo, masih menjadi primadona bagi wisatawan untuk berkunjung. Ratusan wisatawan lokal memadati tempat wisata itu. Mereka berasal dari berbagai daerah. Mulai Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, Gresik, hingga Lamongan.

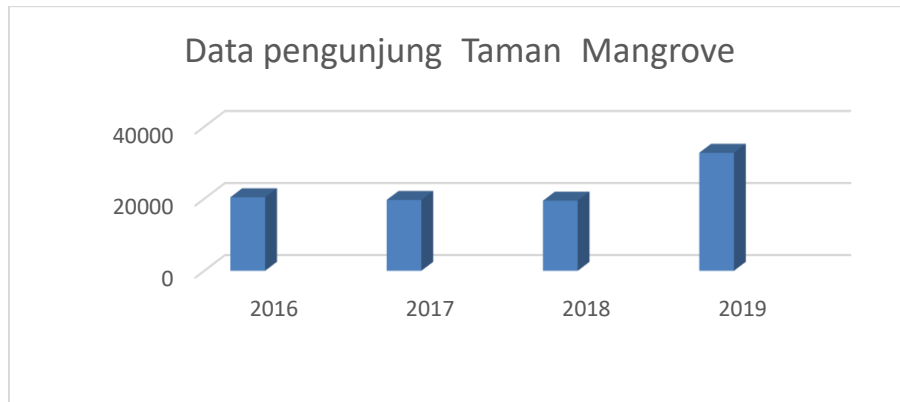
Adapun rata-rata jumlah pengunjung Taman Mangrove wonorejo tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut :

Table 4.1.6 Data Rata –rata jumlah pengunjung Taman Mangrove Tahun 2016 – 2019

Tahun	Jumlah
2016	20.406
2017	19.660
2018	19.461
2019	32.751

Berdasarkan data rata-rata jumlah pengunjung Taman Mangrove selama tahun 2016 sebanyak 20.406 pengunjung lalu pada tahun 2017 sampai tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 19.660 pengunjung pada tahun 2017 dan 19.461 pengunjung pada tahun 2018 kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah 32.751 pengunjung.

Grafik 4.1.6
Grafik Rata-rata Jumlah Pengunjung Taman Mangrove Tahun 2016-2019

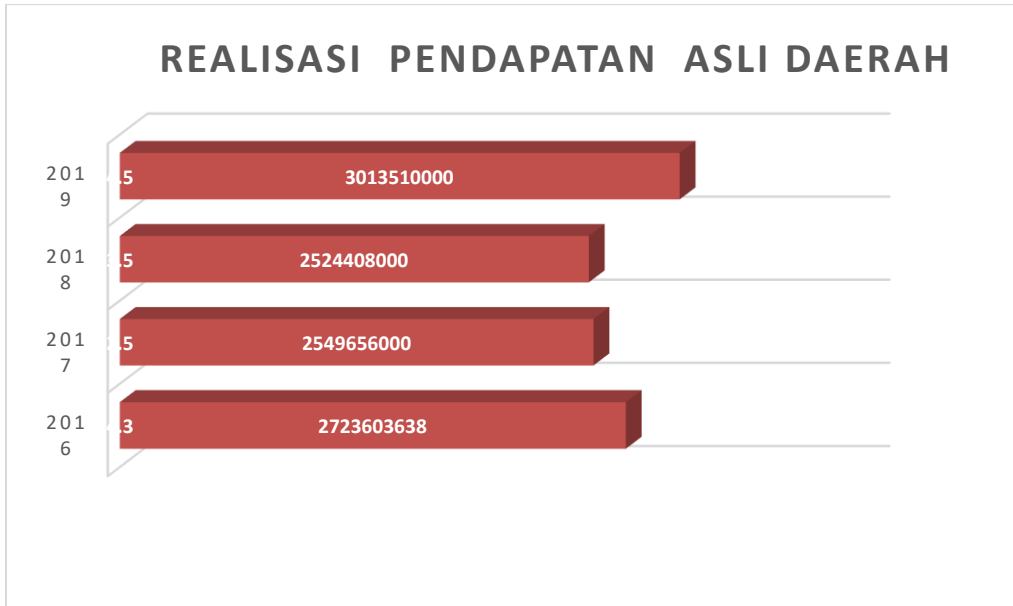


Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota surabaya

Berdasarkan grafik realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya dari sektor Pariwisata selama tahun 2016 sebanyak Rp 2.723.603.638 lalu pada tahun 2017 sampai tahun 2018 terjadi penurunan menjadi Rp 2.549.656.000 pada tahun 2017 dan Rp 2.524.408.000 pada tahun 2018 kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah Rp 3.013.510.000

Grafik 4.2

Grafik Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya dari Sektor Pariwisata Tahun 2016-2018



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota surabaya

1. Pembahasan

beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan atau observasi terkait pengembangan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Surabaya, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan dinas kebudayaan dan pariwisata pengelola wisata Taman Mangrove melihat dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. Berikut uraian tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Surabaya ?

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Taman mangrove , untuk mencapai sektor pariwisata yang unggul dan berkembang tentulah dibutuhkan perencanaan yang mengatur dan mengelola agar sector pariwisata ini dapat memberikan sebuah sumbangsih yang maksimal terhadap daerah. Menurut

Sujadi pengembangan merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk Baru, untuk menyempurnakan produk yang sudah ada, yang bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam pengembangan pariwisata regulasi sangatlah penting dalam rangka pengaturan pengembangan pariwisata agar tidak berbenturan karena adanya konflik kepentingan tetapi mestinya sebaliknya berjalan saling menunjang. Sesuai dengan teori di atas Pemerintah Daerah kota Surabaya dalam hal upaya pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan PAD di Kota Surabaya telah membuat regulasi yaitu kerjasama antara 3 pihak yaitu Perum Perhutani KPH Surabaya sebagai pemilik lahan ,

Pemerintah Kota Surabaya sebagai regulator dan fasilitator dan Pemerintah Desa sebagai pengelola sesuai dengan surat perjanjian kerja sama pengelolaan Taman mangrove. Maksud dari perjanjian ini adalah menggali potensi sumber daya hutan dibidang pemanfaatan berupa usaha wisata alam dan mengembangkannya potensi daerah. Tujuan perjanjian ini adalah untuk lebih meningkatkan pengembangan kepariwisataan daerah, daya guna dan hasil guna serta produktifitas kawasan hutan khususnya pemanfaatan jasa lingkungan hutan bagi para pihak.

“Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan , pembangunan dan pengembangan meliputi 5 unsur, yaitu obyek dan daya tarik wisata , prasarana wisata, sarana wisata , tata laksana (infrastruktur dan masyarakat (lingkungan)

a. obyek dan daya tarik wisata Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah nyaman dan bersih. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian,

upacara adat nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau. Memiliki daya tarik wisata juga terdapat pada Taman mangrove wonorejo yaitu dari adanya akses jalan yang mudah dijangkau dengan menggunakan motor maupun mobil.

b. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya, untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan sesuai dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan. Prasarana yang telah dikembangkan oleh pemerintah di Taman mangrove wonorejo yaitu dengan membangun dan perbaikan akses jalan yang sangat menunjang dalam pengembangan objek wisata karena akses yang bagus dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.

c. Sarana wisata Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Penyediaan sarana yang ada di Taman mangrove wonorejo itu memiliki kesamaan karena sama-sama wisata pantai yaitu disediakan sarana MCK yang merupakan usaha masyarakat sekitar. Sarana untuk beribadah di taman mangrove wonorejo disediakan mushola dan alat sholat. Di kawasan wisata ada banyak warung kuliner oleh yang sampai sekarang masih dalam proses penataan agar lebih rapi. Banyak disediakan tempat sampah.

d. Tata laksana /Infrastruktur Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal upaya pengembangan sector pariwisata yang di lakukan pemerintah daerah membuat regulasi untuk mengembangkan obyek dan daya tarik wisata yang dimiliki , membangun dan memperbaiki saran dan prasaran pariwisata, pembinaan kepada masyarakat dan para pelaku usaha pariwisata untuk lebih memahami kewajibannya dalam melakukan kegiatan usaha pariwisata. Adapun cara untuk mempromosikan wisata objek taman mangrove yaitu melakukan promoasi baik melalui media social seperti facebook, istagram , website, dan aplikasi kepariwisataaan dan budaya untuk menarik wisatawan. Mengikuti pameran promosi pariwisata.
2. Pada pengembangan sector pariwisata untuk meningkatkan PAD kota Surabaya di wsiata taman mangrove memiliki factor pendukung dan factor penghambat. Faktor yang mendukung pengembangan sector pariwisata taman mangrove yaitu daya tarik dan ciri khas yang dimiliki dari wisata hutan mangrove. Sarana dan prasarana wisata terdapatnya loket penjualan tiket masuk, area parker yang luas , toilet, masjid, warung makan, tempat sampah , pos pantau keselamatan adanya pengelolaan , perawatan , pelayanan obyek wisata taman mangrove

Referensi

- Ardana, I. G. (2017) Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreati. DEPOK: rajawali Pers.
- J.Moleong, L. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, F. D. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 331 2012, 124.

Yoeti, O. A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.

Yuningsih, N. (2013). “peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). *jurnal* ,volume 3 no 30 .2013, 55.